

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya pendidikan, pendidikan merupakan salah satu usaha agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Seperti yang telah diatur didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 3 yang mengatur tentang hak warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengaturan penyelenggaraan pendidikan, untuk itu seluruh elemen bangsa berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pengertian pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang pendidikan menengah bertujuan mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidang tertentu secara profesional. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu, dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tuntutan dan tantangan yang dihadapi SMK Negeri 2 Kota Bandung menjadi salah satu tuntutan dan tantangan program

**Dandi Heryana, 2014**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA PRAKTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUBUT DI SMK NEGERI 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keahlian teknik pemesinan. Terdapat berbagai jenis program keahlian di SMK Negeri 2 Kota Bandung, salah satunya yaitu program keahlian teknik pemesinan. Tujuan dari program keahlian ini adalah mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan berupa teori, keterampilan dengan cara praktek dan sikap agar berkompeten:

1. Membubut dengan mesin bubut konvensional.
2. Mengefrais dengan mesin frais konvensional.

Agar tujuan diatas dapat terpenuhi, selain pembekalan pengetahuan berupa teori kepada peserta didiknya melalui proses pembelajaran, terdapat juga faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik didalam pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam proses belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya yaitu sarana dan prasarana belajar. Sehubungan dengan hal ini, Kartini Kartono (1990 : 3) menjelaskan bahwa:

“Lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar siswa, kekurangan peralatan dapat membawa akibat negatif antara lain siswa tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan mencapai prestasi tinggi”.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai penggunaan dan pengelolaan secara optimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas menyebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib

memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Penulis memiliki harapan yang besar akan keberhasilan setiap siswa dalam memperoleh dan mendapatkan pendidikan sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan pemerintah, di mana setiap siswa khususnya siswa SMK dapat menggunakan alat praktik yang layak disertai waktu yang cukup dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa akan semakin mahir dan kompeten di bidang yang dikuasainya. Selain itu terdapat harapan siswa dalam pembelajaran, diantaranya siswa berharap memiliki waktu pembelajaran khususnya praktik dengan waktu yang lebih panjang, sehingga siswa dapat terbiasa dan diharapkan lebih kompeten, sehingga pada saat lulus nanti siswa SMK yang telah dilatih selama pembelajaran di sekolah dapat diserap oleh perusahaan-perusahaan. Adapun harapan pemerintah yang tertuang dalam UU pendidikan yang menyatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan siap bersaing di dunia kerja. Seperti yang disebutkan dalam Undang – Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu.

Pada kenyataannya siswa dapat dikatakan kurang dalam ratio penggunaan sarana belajarnya yaitu berupa alat praktik sehingga berdampak pada penguasaan waktu yang diperoleh siswa dalam praktik. Menurut peraturan pemerintah mengenai ratio penggunaan alat praktik untuk siswa SMK yaitu 1 mesin digunakan oleh 1 orang siswa.

Terjadi ketidaksesuaian antara peraturan pemerintah yang mengatur tentang rasio penggunaan alat praktik bagi siswa SMK dengan kenyataan di lapangan dikarenakan oleh banyak faktor,

salah satunya yaitu jumlah alat praktek berupa mesin bubut di Sekolah tidak sesuai dengan jumlah murid setiap kelasnya, hasilnya karena tidak dapat menampung siswa secara keseluruhan, memaksa siswa bergiliran dalam menggunakan alat prakteknya. Hal itu masih menjadi masalah yang belum dapat dipecahkan hingga saat ini.

Adapun perolehan nilai praktikum membubut siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Praktikum Membubut Siswa Tahun Ajaran 2012/2013

Skala	Nilai KKM	Kompetensi dasar bekerja menggunakan mesin bubut	
		Frekuensi	Presentase
9,2 – 10	7,22	0	0%
8,2 – 9,1		1	1,38 %
7,2 – 8,1		41	56,94 %
6,2 – 7,1		20	27,6 %
5,2 – 6,1		10	13,8 %
Jumlah		72	100 %

(Sumber Kepala Prodi Teknik Mesin SMKN 2 Bandung).

Dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar bekerja menggunakan mesin bubut dapat dikatakan prestasi sebagai siswa masih rendah, hal itu terlihat dari data yang diperoleh bahwa 41,4 % siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan pihak Sekolah, oleh karena itu kendala-kendala yang menghambat siswa berprestasi dalam mengoperasikan mesin bubut haruslah ditelusuri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Kota Bandung, ketika melaksanakan kegiatan praktikum bekerja dengan mesin umum perbandingan antara mesin dan siswa adalah 1 berbanding 4. Dimana 1 mesin digunakan oleh 4 siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga hal tersebut dirasa kurang efektif dalam kegiatan praktikum. Penulis mendapatkan data tersebut dari hasil pengamatan

yang kebetulan ketikamelaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) penulismengajarsiswapadaKompetensiDasarBekerjaMenggunakanMesinUmum.

Tabel 1.2 Jumlah Mesin di *Workshop* Teknik Pemesinan Baru

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin	yang terpakai
1	Mesin Bubut Konvensional	10	10
2	Mesin Frais Konvensional	1	1
3	Mesin Gerindaduduk	1	1
Total		12	12

(Sumber TU SMKN 2 Bandung)

Dari data yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa mesin bubut yang digunakan hanya ada 10 Unit, sedangkan rata-rata siswa jurusan teknik mesin setiap kelasnya berjumlah 40 orang, jadi rata-rata 1 mesin digunakan oleh 3-4 orang setiap praktek. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhambatnya prestasi siswa karena kurangnya sarana belajar.

Selain itu apabila dilihat dari segi prestasi sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan didalam mengoperasikan mesin umum, serta dalam hal pengumpulan tugas-tugas berupa pengerjaan benda kerja siswa masih tidak tepat waktu bahkan tidak mengumpulkan sama sekali, hal itu dilakukan karena mereka belum menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.

Menurut Subiarto (1985:157), seorang siswa tidak akan tenang dalam belajar bila sarana yang digunakan serba kekurangan. Akibat bila seorang tidak dapat belajar dengan baik pasti prestasinya akan hancur meskipun otaknya brilian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih judul:

**“Hubungan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membubut Di SMK Negeri 2 Bandung”.**

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dandi Heryana, 2014

HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA PRAKTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUBUT DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul di dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Dari latar belakang masalah yang telah penulis sebutkan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat melakukan kegiatan praktikum banyak waktu siswa yang terbuang percuma karena harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana belajar yang ada.
2. Adanya siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas karena kurang lengkapnya sarana belajar yang dimiliki.
3. Sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang rendah pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut.

Tujuan dilakukannya rumusan masalah ini adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian. Isi didalam rumusan masalah penelitian ini adalah:

*“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sarana belajar dan hasil belajar siswa tingkat XI SMK Negeri 2 Kota Bandung pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut?”*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sarana praktik telah sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut Tahun Ajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan penggunaan sarana praktik terhadap hasil belajar siswa tingkat XI SMK Negeri 2 Kota Bandung pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut.

### **D. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang sedang penulis teliti tidak terlalu luas, maka diperlukan adanya batasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan sarana Praktek dibatasi hanya pada peralatan praktikum yang digunakan siswa pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut.
2. Kompetensi dasar dibatasi pada kompetensi dasar melakukan pekerjaan membuat mandrel.
3. Pada penelitian ini hasil belajar siswa di batasi pada nilai praktek yang diperoleh siswa pada Kompetensi Dasar Bekerja Menggunakan Mesin Bubut pada semester genap 2013/2014 berupa nilai asli.
4. Pada penelitian ini akan membahas seberapa besar hubungan penggunaan sarana praktek terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membubut di SMK Negeri 2 Bandung.
5. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI TP1, XI TP2, XI TP3, XI TP4, XI TP5 dan XI TP 6 di SMK Negeri 2 Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang mengikuti praktek bekerja menggunakan mesin bubut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi tenaga pengajar karena terdapat hubungan antar penggunaan sarana praktek dan hasil belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada saat praktikum.
2. Bagi sekolah, sebagai saran dan masukan kepada pihak sekolah khususnya ketua prodi teknik pemesinan akan pentingnya pengadaan sarana praktek dalam menunjang proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Dandi Heryana, 2014

*HUBUNGAN PENGGUNAAN SARANA PRAKTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUBUT DI SMK NEGERI 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar teori umum yang dipakai dalam pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil berdasarkan studi literatur, kajian pustaka, observasi dan wawancara.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, definisi operasional, desain penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber penelitian, populasi dan sampel, teknik instrumen penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi data, analisis data, hasil pengujian dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang disimpulkan dan juga saran-saran penulis setelah selesai melakukan penelitian.